

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi nasional dalam menekan angka pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. (Kemenkes RI, 2022). Namun, efektivitas pil KB sangat bergantung pada tingkat kepatuhan ibu dalam mengonsumsinya secara teratur setiap hari. Pada kenyataannya, masih banyak ibu yang tidak patuh dalam penggunaan pil KB, seperti lupa minum, tidak mengonsumsi sesuai jadwal, atau menghentikan penggunaan tanpa konsultasi tenaga Kesehatan (Sari, 2022)

Secara global, penggunaan kontrasepsi modern menunjukkan peningkatan, namun kepatuhan dalam penggunaan metode tertentu seperti pil KB masih menjadi tantangan. Data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa sekitar 65% wanita usia produktif di dunia menggunakan kontrasepsi modern, tetapi Tingkat kegagalan kontrasepsi pil masih cukup tinggi akibat ketidakpatuhan dalam konsumsi harian (WHO,2023).

Berdasarkan data di Indonesia, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern mencapai sekitar 57,4%, dengan metode pil KB digunakan oleh sekitar 17% akseptor KB Namun demikian, tingkat kepatuhan penggunaan pil KB masih menjadi masalah, dimana sekitar 30–40% akseptor dilaporkan pernah lupa minum pil dalam satu siklus penggunaan. (Kemenkes RI,2023). Di Provinsi Jawa Timur, cakupan peserta KB aktif mencapai sekitar 75%,

dengan penggunaan pil KB berkisar 15–18% dari total akseptor, namun sekitar 35% diantaranya menunjukkan ketidakpatuhan dalam konsumsi pil secara teratur. (BKKBN Jawa Timur, 2022). Sementara itu, di Kabupaten Pasuruan, data dari laporan pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa dari sekitar 60–70% ibu akseptor KB aktif, sekitar 20% menggunakan pil KB, dan dari jumlah tersebut sekitar 40% ibu memiliki tingkat kepatuhan sedang hingga rendah, seperti lupa minum pil atau tidak sesuai jadwal. Data ini menunjukkan bahwa meskipun cakupan penggunaan KB cukup tinggi, tingkat kepatuhan dalam penggunaan pil KB masih belum optimal, sehingga berpotensi menurunkan efektivitas kontrasepsi dan meningkatkan risiko kehamilan yang tidak direncanakan.

Kepatuhan dalam penggunaan pil KB sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan proses dari pengindraan terhadap suatu objek yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2022). Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang cara kerja, manfaat, efek samping serta cara penggunaan pil KB yang benar cenderung memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pengetahuan lebih rendah (Sari, D.P, 2021).

Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan kesalahan penggunaan, ketakutan terhadap efek samping, serta penghentian pemakaian secara sepihak. Penelitian yang dilakukan Putri (2022) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan kontrasepsi pil. Ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang

lebih besar untuk patuh dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang.

Praktik Bidan Mandiri (PMB) sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan konseling KB kepada ibu (Notoatmodjo, 2022). Konseling yang efektif dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya kepatuhan dalam penggunaan pil KB untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan (Rahmawati, 2022). Apabila kepatuhan penggunaan pil KB rendah, maka resiko kegagalan kontrasepsi meningkat yang dapat berdampak pada kehamilan tidak direncanakan, resiko komplikasi kehamilan, hingga peningkatan angka kelahiran yang tidak terkendali (Sari D.P, 2021). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi yang berkesinambungan menjadi salah satu solusi strategis dalam meningkatkan kepatuhan akseptor pil KB.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan penggunaan KB pil di PMB, guna mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan penggunaan pil KB, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi edukasi yang lebih efektif di pelayanan kebidanan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan penggunaan KB pil di TPMB?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Penggunaan KB Pil di PMB

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan KB pil di Praktik Mandiri Bidan (PMB)
2. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan ibu dalam penggunaan KB pil di Praktik Mandiri Bidan (PMB).
3. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan penggunaan KB pil di Praktik Mandiri Bidan (PMB)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teori mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku kepatuhan dalam penggunaan kontrasepsi pil. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan kontrasepsi, serta memperkuat teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu determinan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku individu.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan KB, khususnya dalam pemberian edukasi dan konseling mengenai penggunaan KB pil. Selain itu, dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi promosi kesehatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan akseptor pil KB.

2. Bagi Universitas Bina Sehat PPNI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan materi pembelajaran kebidanan, khususnya pada mata kuliah kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.

3. Bagi Akseptor KB

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya penggunaan KB pil secara teratur dan sesuai aturan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan serta menurunkan risiko kegagalan kontrasepsi dan kehamilan yang tidak direncanakan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar dan referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan kontrasepsi, serta dapat dikembangkan dengan variabel dan metode penelitian yang lebih luas.